

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk menghadapi masa depan, dimana individu mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai rintangan yang akan muncul di masa depan. (Ramdani *et al.*, 2021: 9034).

Hal ini sejalan dengan misi mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn memiliki misi sebagai agen pembangunan karakter, menanamkan nilai dan moral yang bersumber dari Pancasila, memperkuat kesetiaan pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan menjiwai semboyan Bhinneka Tunggal Ika (Baehaqi, 2020: 158).

PPKn berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan keteladanan kepada peserta didik, dengan harapan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan bermoral, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

PPKn merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memfokuskan pada pendayagunaan nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan fungsi menanamkan, membentuk, memperkuat, dan memelihara nilai-nilai moral dan karakter yang baik dalam diri peserta didik (Baehaqi, 2020: 158).

Tujuan dari mata pelajaran PPKn adalah agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari jati diri dan karakter setiap individu, yang kemudian dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Namun kenyataannya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jones Siregar, masih ditemui fenomena peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah hal itu dapat dilihat dari sikap seperti tidak membuat pekerjaan rumah, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, dan kegiatan lainnya (Siregar, 2020: 73).

Agus Wibowo menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Triyani *et al.*, 2020: 152).

Desi Dwi Hastuti juga menyampaikan pendapatnya bahwa tanggung jawab didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk melaksanakan, mempersiapkan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Tugas-tugas ini harus diselesaikan secara mandiri tanpa tekanan untuk mencapai suatu tindakan dalam kehidupan mereka. (Triyani *et al.*, 2020: 152).

Dari pendapat yang telah dipaparkan, maka tanggung jawab merupakan hal yang harus dipenuhi dan tanggung jawab menuntut agar

setiap individu dapat menanggung risiko atas apa yang telah dilakukan baik untuk diri sendiri, komunitas, dan negara.

Novitasari berpendapat bahwa proses pembentukan karakter dapat dilakukan dengan Pendidikan karakter di sekolah dalam kegiatan belajar serta mengajar. Seorang guru tidak hanya memberikan ilmu, namun juga mampu dalam membentuk dan menanamkan nilai pada peserta didik (Novitasari et al.,2022:4525).

Proses dan juga hasil dari pembelajaran selalu berkaitan satu sama lain. Proses pembelajaran yang baik, akan menciptakan hasil pembelajaran yang baik pula. Selain itu, indikator-indikator dari proses pembelajaran yang baik didapatkan dari pemanfaatan model pembelajaran yang dapat mendukung hasil pembelajaran yang baik juga (Aploludin, 2023:1-3).

(Aploludin, 2023:1-3) mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran. Menurutnya, model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna memperoleh tujuan pembelajaran tertentu serta memiliki fungsi sebagai panduan untuk guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari beragam pilihan strategi pembelajaran yang ada, peneliti tertarik pada pendekatan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki potensi

dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui kolaborasi dalam kerja kelompok atau tim secara terstruktur.

Dengan pendekatan ini, peserta didik mempunyai kesempatan dalam terus mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Keunggulan *Problem Based Learning* terletak pada penekanan pada pemilihan masalah sebagai fokus utama (Suratno et al., 2020:129).

Dalam konteks ini, peserta didik bukan hanya memperoleh pemahaman tentang konsep pemecahan masalah yang terkait dengan masalah tersebut, melainkan juga diajak untuk menerapkan metode ilmiah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Suratno et al., 2020:129). Dengan model pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik bisa menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* pada penelitian yang terdahulu dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penanaman Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.” Penelitian ini secara garis besar membahas mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk penanaman karakter, namun dalam penelitian ini tidak membahas lebih mendalam mengenai karakter apa saja yang dapat ditanamkan di dalam pembelajaran melalui *Problem Based Learning*.

Berangkat dari penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik dengan bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui model

pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn. Menghadapi isu tersebut, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian di Kelas XI-7 SMAN 59 Jakarta .

Alasan pemilihan Kelas XI-7 di SMA Negeri 59 Jakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan sebelumnya peneliti sudah melaksanakan pra penelitian di lokasi tersebut dan menemukan fenomena yang serupa dengan permasalahan yang terdapat dalam topik penelitian yang sedang diteliti.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan fenomena didalam latar belakang dan pra penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas XI-7 SMA Negeri 59 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn di kelas XI-7 SMAN 59 Jakarta?

D. Fokus dan Subfokus

Fokus penelitian yang dikaji yaitu mengenai penanaman karakter tanggung jawab menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PPKn. Sedangkan subfokus dari penelitian yang

akan dikaji yaitu mengenai proses Penanaman Karakter Tanggung Jawab melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PPKn di kelas XI-7 SMAN 59 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber rujukan dalam mengetahui Penanaman Karakter Tanggung Jawab Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran PPKn di Kelas XI-7 SMAN 59 Jakarta

2. Manfaat Praktis

i. Bagi Sekolah

Memberikan pedoman kepada sekolah mengenai bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran PPKn di SMAN 59 Jakarta.

ii. Bagi Guru

Memberikan perspektif baru dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran PPKn di SMAN 59 Jakarta.

iii. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan guna mengetahui bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran

Problem Based Learning pada pelajaran PPKn di kelas XI SMAN
59 Jakarta.

F. Kerangka Konseptual

